

**KAJIAN ETNOBOTANI PEMANFAATAN  
TUMBUHAN DALAM UPACARA PERNIKAHAN  
ADAT JAWA TIMUR DESA SUMBER AGUNG  
KECAMATAN BELITANG JAYA**

**Skripsi**

**HERI SUSANTO  
NPM. 1811060491**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BIOLOGI  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1443 H / 2022 M**

**KAJIAN ETNOBOTANI PEMANFAATAN  
TUMBUHAN DALAM UPACARA PERNIKAHAN  
ADAT JAWA TIMUR DESA SUMBER AGUNG  
KECAMATAN BELITANG JAYA**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Menyelesaikan Tugas dan Memenuhi Persyaratan  
Memperoleh Gelar Sarjana Ilmu Pendidikan (S.Pd)

Oleh

**HERI SUSANTO**

**NPM. 1811060491**

**Prodi : Pendidikan Biologi**

**Pembimbing I : Dwijowati Asih Saputri, M.Si**

**Pembimbing II : Ovi Prasetya Winandari, M.Si**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BIOLOGI  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1443 H / 2022 M**

## ABSTRAK

Etnobotani memfokuskan pada kajian interaksi yang mendalam mengenai kebudayaan manusia dengan tumbuhan. Hasil survey lapangan diketahui bahwa masyarakat Suku Jawa di desa Sumber Agung hingga saat ini masih melakukan pernikahan adat dengan memanfaatkan berbagai jenis tumbuhan. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui jenis tumbuhan, bagian tumbuhan, cara pemanfaatan tumbuhan serta makna yang terkandung dari penggunaan tumbuhan pada upacara pernikahan adat desa Sumber Agung Kecamatan Belitang Jaya. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan data meliputi observasi, dokumentasi serta wawancara. Teknik sampling yang digunakan yaitu *Purposive Sampling* dan *Snowball Sampling*. Data yang dikumpulkan berupa jenis tumbuhan, bagian tumbuhan, cara pemanfaatan serta makna yang terdapat yang pada upacara pernikahan adat. Dalam penelitian ini analisis data yang digunakan yaitu triangulasi sumber.

Hasil penelitian yang telah dilakukan ditemukan bahwa terdapat 18 spesies tumbuhan dari 17 famili yang digunakan dalam upacara pernikahan Adat Jawa Timur oleh masyarakat desa Sumber Agung Kecamatan Belitang Jaya yaitu *Cocos nucifera* L., *Musa x paradisiaca* L., *Ficus benjamina* L., *Polyscias scutellaria* (Burm.f.) Fosberg, *Erythrina subumbrans* Merr., *Cordyline fruticosa* (L) A. Chev), *Piper betle* L., *Areca catechu* L., *Codiaeum variegatum* (L) A. Juss, *Artocarpus camansi* Blanco, *Saccharum officinarum* L., *Ceiba pentandra* (L.) Gaertn., *Oryza sativa* L., *Polycias fruticosa* Harms, *Rosa cinnamomea* L, *Cananga odorata*, *Magnolia x alba*, *Jasminum sambac*. Bagian tumbuhan yang dimanfaatkan pada upacara pernikahan adat saat prosesi temu manten adalah daun, bunga, batang dan buah.

**Kata Kunci:** Etnobotani, Pernikahan, Suku Jawa.

## ABSTRACT

Ethnobotany focuses on the study of interactions that explore human culture with plants. The results of the field survey show that the Javanese people in Sumber Agung village are still carrying out traditional marriages by utilizing various types of plants. The purpose of this study was to determine the types of plants, plant parts, how to use plants and the meaning contained in the use of plants at the traditional wedding ceremony of Sumber Agung village, Belitang Jaya district. This research is a qualitative research with data collection techniques include observation, documentation and interviews.

The sampling technique used is purposive sampling and snowball sampling. The data collected in the form of plant species, plant parts, how to use and the meaning contained in traditional wedding ceremonies. In this study, the data analysis used was source triangulation.

The results of the research that have been carried out have found that there are 18 species of plants from 17 families used in East Java traditional wedding ceremonies by the people of Sumber Agung village, Belitang Jaya sub-district, namely *Cocos nucifer* L., *Musa x paradisiaca* L., *Ficus benjamina* L., *Polyscias scutellaria* (Burm.f.) Fosberg, *Erythrina subumbrans* Merr., *Cordyline fruticosa* (L) A. Chev), *Piper betle* L., *Areca catechu* L., *Codiaeum variegatum* (L) A. Juss, *Artocarpus camansi* Blanco, *Saccharum officinarum* L., *Ceiba pentandra* (L.) Gaertn., *Oryza sativa* L., *Polycias fruticosa* Harms, *Rosa cinnamomea* L, *Cananga odorata*, *Magnolia x alba*, *Jasminum sambac*. The plant parts used in traditional wedding ceremonies during the temu manten procession are leaves, stems, folowers and fruit.

Keywords: Ethnobotany, Marriage, Javanese.

## SURAT PERYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Heri Susanto  
Npm : 1811060491  
Jurusan : Pendidikan Biologi  
Fakultas : Tarbiyah Dan Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Kajian Etnobotani Pemanfaatan Tumbuhan Dalam Upacara Pernikahan Adat Jawa Timur Desa Sumber Agung Kecamatan Belitang Jaya” adalah benar- benar merupakan hasil karya peyusun sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *footnote* atau daftar pustaka. Apabila dilain waktu terbukti adanya peyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada peyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklum.

Bandar Lampung 21 agustus 2022  
Penulis,



Heri susanto  
1811060491





**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat: Jl. Letkol.H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp.(0721) 703260

**PERSETUJUAN**

**Judul Skripsi : Kajian Etnobotani Pemanfaatan Tumbuhan Dalam  
Upacara Pernikahan Adat Jawa Timur Desa  
Sumber Agung Kecamatan Belitang Jaya**

**Nama : Heri Susanto**

**NPM : 1811060491**

**Jurusan : Pendidikan Biologi**


**Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan**

**MENYETUJUI**

Untuk di munaqasyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqasyah  
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

**Pembimbing I**

**Pembimbing II**

  
**Dwijowati Asih Saputri, M.Si**  
**NIP. 19720211 199903 2 002**

  
**Ovi Prasetya Winandari, M.Si**  
**NIP.**

**Mengetahui,**

**Ketua Jurusan Pendidikan Biologi**

  
**Dr. Eko Kuswanto, M.Si**  
**NIP. 19750514 200801 1 009**





**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

**Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp.(0721) 703260**

**PENGESAHAN**

**Skripsi dengan judul: KAJIAN ETNOBOTANI PEMANFAATAN  
TUMBUHAN DALAM UPACARA PERNIKAHAN ADAT JAWA  
TIMUR DESA SUMBER AGUNG KECAMATAN BELITANG  
JAYA** disusun oleh **Heri Susanto, NPM: 1811060491**, Program Studi  
Pendidikan Biologi. Telah diujikan dalam sidang Munaqosyah di  
Fakultas Tarbiyah UIN Raden Intan Lampung pada Hari/Tanggal:  
Rabu, 09 November 2022

**TIM MUNAQASYAH**

**Ketua** : Dr. Eko Kuswanto, M.Si

**Sekretaris** : Indah Marlina Ardianti, S.T., M.T

**Pembahas Utama** : Dr. Yuni Satitiningrum, M.Si

**Pembimbing I** : Dwijowati Asih Saputri, M.Si

**Pembimbing II** : Ovi Prasetya Winandari, M.Si

**Mengetahui**  
**Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan**

**Prof. Dr. H. Nirva Diana, M.Pd.**  
**NIP. 19640828 198803 2 002**



## MOTTO

الَّذِي جَعَلَ لَكُمُ الْأَرْضَ مَهْدًا وَسَلَكَ لَكُمْ فِيهَا سُبُلًا وَأَنْزَلَ مِنَ السَّمَاءِ مَاءً فَأَخْرَجْنَا بِهِ  
أَنْوَاجًا مِّنْ نَّبَاتٍ شَتَّىٰ

Artinya; “(Tuhan) yang telah menjadikan bumi sebagai hamparan bagimu, dan menjadikan jalan-jalan di atasnya bagimu, dan yang menurunkan air (hujan) dari langit.” Kemudian Kami tumbuhkan dengannya (air hujan itu) berjenis-jenis aneka macam tumbuh-tumbuhan.” (Q.S Ta-Ha Ayat 53)





## PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur dan ikhlas atas rahmat Allah SWT yang telah melindungi dan selalu mendampingi saya serta melimpahkan segala rahmat dan karunianya sehingga saya bisa menyelesaikan skripsi ini pada waktu yang tepat. Maka penulis mempersembahkan skripsi ini kepada :

Kepada kedua orang tua saya Bapak Suparno dan Ibu Minah yang sangat saya cintai, hormati dan ladang pahala untuk saya masuk surga. Saya mengucapkan terimakasih banyak atas doa dan dukungannya sehingga mempermudah saya dalam mendapatkan gelar sarjana di UIN Raden Intan Lampung.



## **RIWAYAT HIDUP**

Penulis bernama lengkap Heri Susanto, lahir pada tanggal 22 Mei 1999, di puskesmas desa Bumi Agung Wates Kecamatan Bahuga, Kabupaten Way Kanan, dari pasangan Bapak Suparno dan Ibu Aminah. Penulis merupakan anak pertama dari dua bersaudara.

Penulis mengawali pendidikan pada Sekolah Dasar Negeri Bumi Agung Wates pada tahun (2005-2011). Kemudian melanjutkan belajar ke SMP Negeri 1 Belitang Jaya (2011-2014). Lalu menempuh pendidikan SMA Negeri 1 Belitang Jaya, (2014-2017). Selama menempuh pendidikan SD SMP dan SMA penulis juga aktif dalam berbagai kegiatan organisasi sekolah seperti osis, pramuka, basket, sepak bola dan bola voly. Penulis juga pernah mendapatkan juara 2 pada lomba sepak bola tingkat sekolah dasar.

Pada tahun (2018) penulis diterima di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung melalui jalur Ujian Masuk Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri (UMPTKIN) sebagai mahasiswa di program Pendidikan Biologi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan. Pada bangku perkuliahan penulis aktif dalam unit kegiatan mahasiswa yaitu dalam bidang Himpunan Mahasiswa Jurusan Biologi (HMJ), UKM PUSKIMA dan Unit Kegiatan Mahasiswa Daerah (UKMD) yakni Ikatan Mahasiswa Ogan Komering Ulu Timur (IKAM OKUT).

## KATA PENGANTAR

Rasa syukur selalu terucap kepada Allah SWT karna atas rahmat dan hidayahnya penulis dapat meyelesaikan Skripsi yang berjudul “Kajian Etnobotani Pemanfaatan Tumbuhan Dalam Upacara Pernikahan Adat Jawa Timur Desa Sumber Agung Kecamatan Belitang Jaya”. Penulis meyelesaikan skripsi sebagai salah satu syarat mendapatkan gelar Sarjana di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.

Dalam peyelesaian skripsi ini penulis dibantu dan dibimbing oleh beberapa pihak, sehingga skripsi ini bisa diselesaikan dengan baik. Oleh sebab itu dalam penulisan skripsi ini penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada yang terhormat:

1. Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
2. Dr. Eko Kuswanto, M.Si selaku Ketua Jurusan Pendidikan Biologi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
3. Dwijowati Asih Saputri, M.Si dan Ovi Prasetya Winandari, M.Si selaku dosen pembimbing skripsi yang telah memberikan bimbingan yang luar biasa sehingga penulis dapat meyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak dan Ibu dosen Jurusan Pendidikan Biologi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yang tak kenal lelah untuk memberikan ilmu kepada penulis selama kuliah.
5. Kepala desa dan jajaranya serta masyarakat di Desa Sumber Agung yang telah memberikan tempat untuk penulis melaksanakan penelitian.
6. Kepada kedua orang tua saya Bapak Suparno dan Ibu Minah yang sangat saya cintai, hormati dan ladang pahala untuk saya masuk surga. Saya mengucapkan terimakasih banyak atas doa

dan dukungannya sehingga mempermudah saya dalam mendapatkan gelar sarjana di UIN Raden Intan Lampung.

7. Sahabat-sahabat terdekat saya dan teman-teman angkatan 2018 pendidikan biologi yang telah sama-sama berjuang.

Semoga semua kebaikan yang telah diberikan kepada penulis akan selalu mendapatkan ridho Allah SWT. Penulis menyadari dalam penulisan skripsi ini masih ada kesalahan dan kekurangan, sehingga kritik dan saran yang bersifat membangun dapat berguna bagi penulis dan pembaca.

Bandar Lampung, Agustus 2022  
Penulis

**Heri Susanto**  
**1811060491**



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>ii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>PERSETUJUAN</b> .....	<b>v</b>
<b>PENGESAHAN</b> .....	<b>vi</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>vii</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>viii</b>
<b>RIWAYAT HIDUP</b> .....	<b>ix</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xv</b>

### **BAB 1 PENDAHULUAN**

A. Penegasan Judul.....	1
B. Latar Belakang Masalah.....	3
C. Fokus dan Sub Fokus Penelitian .....	7
D. Rumusan Masalah.....	7
E. Tujuan Penelitian .....	8
F. Manfaat Penelitian .....	8
G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan .....	9
H. Metode Penelitian .....	10
I. Sistematika Pembahasan .....	17

### **BAB II LANDASAN TEORI**

A. Pengertian Etnobotani .....	18
1. Perkembangan Etnobotani di Indonesia .....	20
2. Ruang Lingkup Etnobotani.....	22
3. Pemanfaatan Tumbuhan Dalam Kehidupan .....	22
B. Upacara Pernikahan .....	25
C. Desa .....	32

### **BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN**

A. Gambaran umum objek penelitian .....	34
---	----

B. Peyajian Data dan Fakta Penelitian .....	35
<b>BAB IV ANALISIS PENELITIAN</b>	
A. Analisis Data Penelitian .....	39
B. Temuan Peneliti.....	39
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	47
B. Rekomendasi .....	47
<b>DAFTAR RUJUKAN .....</b>	<b>57</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>62</b>



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Peta Wilayah Desa Sumber Agung.....	11
Gambar 2.1 Dadap Serep .....	21
Gambar 2.2 Padi .....	22
Gambar 2.3 Janur.....	23
Gambar 2.4 Sirih .....	26
Gambar 2.5 Pembuatan Kembar Mayang .....	27
Gambar 3.1 Peta Wilayah Desa Sumber Agung.....	30



## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Jenis-Jenis Tumbuhan Yang Digunakan Dalam Upacara Pernikahan Adat .....	15
Tabel 1.2 Lembar Wawancara Penelitian.....	16
Tabel 3.1 Jenis Tumbuhan Yang Digunakan Dalam Upacara Pernikahan Adat .....	31
Tabel 4.1 Makna Dari Penggunaan Tumbuhan Dalam Upacara Pernikahan Adat .....	45





## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Dokumentasi Wawancara Informan Kunci.....	53
Lampiran 2 Dokumentasi Wawancara Informan Non Kunci .....	54
Lampiran 3 Surat Izin Penelitian .....	56
Lampiran 4 Surat Balasan Penelitian .....	57
Lampiran 5 Lembar Keterangan Validasi Wawancara Penelitian ....	58
Lampiran 6 LKPD .....	70



# BAB I PENDAHULUAN

## A. Penegasan Judul

Penulis merasa terdorong untuk memberikan penjelasan untuk beberapa kata dalam membentuk judul skripsi ini sebagai langkah awal untuk memahaminya dan menghindari kesalahpahaman. Judul skripsi yang dimaksud ialah “Kajian Etnobotani Pemanfaatan Tumbuhan dalam Upacara Pernikahan Adat Jawa Timur Desa Sumber Agung Kecamatan Belitang Jaya”. Berikut ini adalah daftar beberapa definisi istilah dalam judul skripsi:

1. Kajian ialah suatu penelitian mendalam terhadap suatu subjek penelitian. Dalam hal ini tanaman yang dimanfaatkan pada pernika adat pernikahan Jawa Timur dijadikan subjek penelitian.<sup>1</sup>
2. Etnobotani adalah sub bidang ilmu yang melihat ke dalam hubungan mendalam antara penggunaan tanaman dan budaya. Etnobotani adalah penelitian ilmiah murni yang melihat budaya masyarakat dalam hal bagaimana mereka menggunakan tanaman dalam kehidupan mereka, berdasarkan apa yang mereka temukan melalui pengalaman serta kebutuhan untuk bertahan hidup.<sup>2</sup>
3. Suatu kegiatan, tata cara, cara, atau tindakan membuat sesuatu yang berguna disebut pemanfaatan. Dalam penelitian ini tumbuhan digunakan sebagai metode dalam upacara pernikahan adat.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup> Dwi Baika Febta, “Kajian Etnobotani Pada Pengobatan Tradisional Masyarakat Suku Jawa di Kecamatan Buay Madang Timur Kabupaten Oku Timur,” 2021.

<sup>2</sup> Sylvia Helmina and Yulianti Hidayah, “Kajian Etnobotani Tumbuhan Obat Tradisional Oleh Masyarakat Kampung Padang Kecamatan Sukamara Kabupaten Sukamara,” *Jurnal Pendidikan Hayati* 7, no. 1 (2021).

<sup>3</sup> muhammad Syawal, D Silangen–Lasut, and Antonius Tore, “Pemanfaatan Jasa Layanan Koleksi Buku Tandon (Reservation) Oleh Mahasiswa Di Upt Perpustakaan Unsrat,” *Acta Diurna Komunikasi* 5, no. 5 (2016).

4. Salah satu makhluk hidup di alam semesta adalah tumbuhan. Karena mampu menghasilkan makanannya sendiri melalui proses fotosintesis, tumbuhan dianggap sebagai makhluk hidup karena memiliki daun, batang, dan akar.<sup>4</sup>
5. Identitas budaya lokal suatu masyarakat yang diekspresikan melalui upacara adat dikenal dengan upacara adat. Sebagai bentuk praktik yang sangat kuno signifikan untuk lingkungan sekitar, upacara adat dipegang dari waktu ke waktu.<sup>5</sup>
6. Kompilasi Hukum Islam (KHI) Pasal 2 menyatakan:, nikah ialah akad atau mitsaqan ghalidzan yang sangat kuat untuk menaati perintah Allah, menjalankannya sebagai ibadah, dan menjalankan Sunnah Nabi. Menarik kesimpulan bahwa pernikahan merupakan kesepakatan sakral sangat kuat antara pria dan wanita berdasarkan kerelaan wali dan saling menyukai keadaannya.<sup>6</sup>
7. Dengan jumlah penduduk sebesar 41,71 persen, suku Jawa merupakan suku bangsa terpadat di Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa suku Jawa yang tersebar di seluruh Indonesia merupakan suku bangsa yang dominan.<sup>7</sup>
8. Adat pernikahan Jawa Timur merupakan adat pernikahan yang menetapkan bahwa perkawinan harus dilaksanakan sesuai dengan segala ketentuannya. Prosesi nikah sedikit berbeda antara Yogyakarta, Jawa Timur, dan Jawa

---

<sup>4</sup> Kusmaini Kusmaini, "Pemanfaatan Alat Peraga Tumbuhan Untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Tentang Hubungan Antara Stuktur Bagian Tumbuhan Dengan Fungsinya Bagi Peserta Didik Kelas Iv Sd Negeri 1 Menduran Semester 1 Tahun Pelajaran 2016/2017," *Jurnal Mitra Swara Ganesha* 4, No. 2 (2017).

<sup>5</sup> Herdiyanti Herdiyanti And Jamilah Cholillah, "Pergeseran Modal Sosial Dalam Pelaksanaan Upacara Adat Mandi Belimau di Dusun Limbung Desa Jada Bahrin Kecamatan Merawang Kabupaten Bangka," *Society* 5, No. 2 (2017): 1–15.

<sup>6</sup> Aisyah Ayu Musyafah, "Perkawinan Dalam Perspektif Filosofis Hukum Islam," *Crepido* 2, no. 2 (2020): 111–22.

<sup>7</sup> Agus Joko Pitoyo and Hari Triwahyudi, "Dinamika Perkembangan Etnis Di Indonesia Dalam Konteks Persatuan Negara," *Populasi* 25, no. 1 (2017): 64–81.

Tengah. Namun, banyak persamaan antara perkawinan adat Jawa pada umumnya.<sup>8</sup>

9. Salah satu Desa di Kecamatan Belitang Jaya adalah Desa Sumber Agung. Desa Sumber Agung memiliki luas 1.273 hektar dan memiliki kepadatan penduduk 1.751 jiwa per keluarga dalam 521 kepala keluarga. Mayoritas penduduk Desa Sumber Agung adalah yakni 99,7% suku Jawa.<sup>9</sup>

Sesuai dengan penjelasan sebelumnya, tujuan dari “Kajian Etnobotani Pemanfaatan Tumbuhan Dalam Upacara Pernikahan Adat Jawa Timur di Desa Sumber Agung Kecamatan Belitang Jaya” ini adalah untuk mengetahui lebih dalam tentang pemanfaatan tumbuhan oleh masyarakat saat resepsi Pernikahan Adat Jawa Timur Dusun Sumber Agung, Kecamatan Belitang Jaya, yang terus berlanjut di tengah masa kemajuan.

## **B. Latar Belakang Masalah**

Seluruh Kecamatan Belitang Jaya merupakan dataran ± 500 meter diatas permukaan laut, dan secara geografis merupakan bagian dari Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur. Desa Sumber Agung merupakan salah satu desa kecamatan Belitang Jaya. Luas wilayahnya adalah 91,97 km<sup>2</sup>, dan terdapat 18.942 jiwa yang tinggal di 17 desa. di Kabupaten Belitang Jaya, 95,5% penduduknya beragama Islam, diikuti oleh Katolik (3,4%), Protestan (1,0%), dan Hindu (0,1%). Desa Sumber Agung adalah rumah bagi berbagai kelompok etnis, salah satunya adalah orang Jawa, yang merupakan 99,7% dari populasi.<sup>10</sup>

Suku bangsa mayoritas di Indonesia adalah suku dengan persebarannya terdapat diseluruh penjuru negeri. Suku Jawa adalah masyarakat yang kegiatan adatnya, termasuk pernikahan

---

<sup>8</sup> Senen dan Siti, “Tahapan Pernikahan Adat Jawa Timur”, Wawancara, 06 Februari 2022.

<sup>9</sup> “Propil Desa Sumber Agung”, “tt.p” “t.p” 2020

<sup>10</sup> Aisah Aisah, “Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Alih Fungsi Komoditi Karet Menjadi Komoditi Tebu di Desa Karya Makmur Kecamatan Belitang Jaya Kabupaten Oku Timur,” *Jasep* 6, No. 2 (2020): 19–26.



dan upacara adat, selalu melibatkan pemanfaatan berbagai tumbuhan yang memiliki makna dan nilai yang unik. Pemanfaatan tumbuhan oleh masyarakat sekarang dikenal sebagai etnobotani.

Kajian tentang keterkaitan yang mendalam antara budidaya tanaman dan pemanfaatannya dikenal sebagai etnobotani. Salah satu kelompok masyarakat di Desa Sumber Agung adalah suku Jawa, yang menggunakan berbagai tanaman dalam upacara pernikahan tradisional untuk melestarikan budaya leluhur.<sup>11</sup>

Kompilasi Hukum Islam (KHI) Pasal 2 menyatakan: perkawinan dalam Islam bukan sekedar hubungan perdata biasa atau akad melainkan memiliki nilai ibadah. Hal ini karena KHI menekankan bahwa pernikahan ialah kontrak cukup kuat untuk mematuhi perintah sang khalik. Perkawinan, menurut KHI, diperlukan untuk membentuk rumah tangga yang sakinah, mawaddah, dan warahmah. Yang mau nikah tapi belum siap untuk pembekalan, puasa diperlukan untuk mencegah mereka dari perilaku tercela. Akibatnya, syarat dan ketentuan harus diatur agar tujuan pernikahan dapat terpenuhi.<sup>12</sup>

Adat perkawinan Jawa Timur menetapkan bahwa perkawinan harus dilaksanakan sesuai dengan segala ketentuannya. Prosesi nikah sedikit berbeda antara Yogyakarta, Jawa Timur, dan Jawa Tengah. Namun, banyak persamaan antara perkawinan adat Jawa pada umumnya. Berikut ini Berikut tahapan-tahapan pernikahan Jawa Timur:

Keluarga laki-laki dan perempuan melakukan percakapan selama babak pertama, atau tahap bicara. Dari sana, mereka melamar posisi dan memilih hari penentuan (gethok dino). Setelah itu, lanjut ke tahap II juga dikenal sebagai Tahap Lamaran yang merupakan konfirmasi dari diskusi lamaran yang akan berlangsung antar keluarga. Mempelai pria dan mempelai wanita dan akan disaksikan oleh pihak ketiga. Pihak ketiga ini

---

<sup>11</sup> Pitoyo and Triwahyudi, "Dinamika Perkembangan Etnis di Indonesia Dalam Konteks Persatuan Negara."

<sup>12</sup> Dedi Supriyadi and Beni Ahmad Saebani, "Fiqh Munakahat Perbandingan: Dari Tekstualitas Sampai Legitimasi," 2015.

adalah kerabat dan sesepuh yang tinggal di sisi kanan dan kiri tempat tinggal dan akan berpartisipasi dalam acara-acara seperti sembonyo juga dikenal sebagai serah terimadan lain-lain.

Tahap III, yang juga dikenal dengan undang-undang rewang, merupakan titik di mana mereka yang bermaksud mengundang sesepuh, kerabat, dan tetangga untuk membentuk kepanitiaan untuk menyelenggarakan kegiatan untuk periode sebelum, selama, dan setelah perayaan. Tinggal menunggu hari untuk mencapai Tahap IV tahap rangkaian upacara setelah tahapan hukum rewang selesai. Kemudian dilanjutkan ke tahap V yang merupakan tahapan puncak acara diadakan pada titik ini.<sup>13</sup>

Pemanfaatan berbagai tanaman, antara lain daun beringin, daun kelapa, kelapa muda gading, daun andong, bunga jambe, sirih, tebu, pisang, beras, ketan, tebu wulung, dan daun singkong, merupakan inti dari upacara pernikahan adat jawa timur di desa sumber agung. Bagi orang jawa menggunakan berbagai macam tumbuhan memiliki arti tersendiri, seperti menggunakan daun kelapa yang pada dasarnya diartikan sebagai tembung garbo. tembung dan garbo, dua kata yang digabung menjadi satu, seperti Janur, adalah contohnya. Kata Janur sendiri berasal dari kata "Janah" dan "Nur," di mana janah mengacu pada surga dan nur berarti cahaya. Oleh karena itu, perayaan itu tampak diterangi oleh cahaya surga atau cahaya ilahi, memastikan bahwa mereka yang hadir akan mengalami kebahagiaan dan berkah yang sebanding dengan masuk surga. Di mana semua permintaan dan keinginan para tamu pernikahan berada. Hal ini ditunjukkan dengan kegembiraan yang disambut para tamu pada saat kedatangan, penyusunan lokasi persinggahan, penyiapan berbagai jenis makanan dan minuman untuk konsumsi, penyajian yang rapi apa yang diinginkan agar tamu bisa menikmatinya, dan cara penyajiannya yang ramah seperti memasuki surga.<sup>14</sup>

---

<sup>13</sup> Senen dan Siti, "Tahapan Pernikahan Adat Jawa Timur", Wawancara, 06 Februari 2022.

<sup>14</sup> Senen dan Siti, "Makna Penggunaan Tumbuhan Dalam Perkawinan Adat Jawa Timur", Wawancara, 06 Februari 2022.

Desa Sumber Agung dipilih sebagai lokasi penelitian karena menurut hasil survei lapangan dan wawancara dengan tokoh desa, sesepuh, dan anggota masyarakat sekitar 99,7% penduduk Desa Sumber Agung adalah orang Jawa. Migrasi dari Jawa Timur, suku Jawa ini masih memegang teguh dan melestarikan budaya nenek moyang mereka dengan menggunakan berbagai tumbuhan dalam upacara pernikahan mereka.<sup>15</sup>

Ayat dalam Al-Qur'an yang berbicara tentang tumbuhan ada dalam Surah Ta-Ha Ayat 53;

الَّذِي جَعَلَ لَكُمُ الْأَرْضَ مَهْدًا وَسَوَّاكَ لَكُمْ فِيهَا صُبُلًا وَأَنْزَلَ مِنَ السَّمَاءِ مَاءً  
فَأَخْرَجْنَا بِهِ أَزْوَاجًا مِّنْ نَّبَاتٍ شَتَّى

Artinya; *“(Tuhan) yang telah menjadikan bumi sebagai hamparan bagimu, dan menjadikan jalan-jalan di atasnya bagimu, dan yang menurunkan air (hujan) dari langit.” Kemudian Kami tumbuhkan dengannya (air hujan itu) berjenis-jenis aneka macam tumbuhan-tumbuhan.”*

Ayat 53 dari surah Ta-Ha menyatakan, Allah menganugerahkan kepada hamba-hamba-Nya berkah kehidupan dan perawatan. Dia telah memperluas bumi untuk mu, membuka jalan bagi mu untuk bepergian, dan menurunkan hujan yang menciptakan sungai melalui kekuasaan-Nya. Allah menumbuhkan tumbuhan dengan berbagai rasa, manfaat, dan warna menggunakannya. Ada yang manis dan pahit, ada juga yang berwarna putih dan hitam. Manusia menggunakan berbagai macam tumbuhan yang diciptakan Tuhan, salah satunya digunakan dalam upacara pernikahan. Misalnya, upacara pernikahan adat Jawa Timur di desa Sumber Agung yang masih menggunakan berbagai tanaman.

Penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Kajian Etnobotani Pemanfaatan Tumbuhan Dalam Upacara Pernikahan Adat Jawa Timur Desa Sumber Agung Kecamatan Belitang Jaya” dengan mempertimbangkan konteks permasalahan. Digunakan dalam upacara pernikahan, Komponen

<sup>15</sup> “Propil Desa Sumber Agung”, “tt.p” “t.p” 2020.

tumbuhan yang digunakan dalam pernikahan, makna tumbuhan yang digunakan untuk ritual pernikahan, dan degradasi atau akulturasi budaya yang terjadi saat akad nikah. Tradisi Jawa Timur Desa Sumber Agung Kecamatan Belitang Jaya.

### **C. Fokus dan Sub Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, fokus dan sub fokus penelitian ini yaitu;

#### **1. Fokus Penelitian**

Kajian ilmiah pemanfaatan tumbuhan dalam upacara pernikahan adat Jawa Timur Desa Sumber Agung Kecamatan Belitang Jaya menjadi fokus utama penelitian ini.

#### **2. Sub Fokus Penelitian**

Sub-Fokus penelitian masyarakat adat Jawa Timur Desa Sumber Agung, Kecamatan Belitang Jaya, menggunakan berbagai tumbuhan untuk pernikahan mereka. Sub fokus penelitian ini adalah pada jenis tumbuhan yang dimanfaatkan, bagian yang dimanfaatkan, dan makna dari tumbuhan tersebut.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Apa saja jenis tumbuhan yang dimanfaatkan dalam upacara pernikahan Adat Jawa Timur Desa Sumber Agung?
2. Bagian apa saja yang dimanfaatkan pada tumbuhan dalam upacara pernikahan Adat Jawa Timur Desa Sumber Agung?

### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan dilakukannya penelitian ini yaitu :

1. Untuk mengetahui jenis tumbuhan yang dimanfaatkan dalam upacara pernikahan Adat Jawa Timur Desa Sumber Agung.
2. Untuk mengetahui bagian apa saja pada tumbuhan yang dimanfaatkan dalam upacara pernikahan Adat Jawa Timur Desa Sumber Agung.

## **F. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari dilakukannya penelitian ini yaitu;

1. Untuk peneliti, temuan peyelidikan dapat dimanfaatkan sebagai dasar bagi peyelidikan kedepanya.
2. Untuk warga, bisa memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang berbagai jenis tumbuhan yang dimanfaatkan dalam upacara pernikahan adat Jawa Timur dari hasil penelitian
3. Untuk dunia pendidikan, hasil penelitian bisa dimanfaatkan untuk mengajar pengkelompokan tumbuhan.

## **G. Kajian Penelitian Relevan**

Adapun kajian penelitian relevan pada penelitian ini adalah :

1. Penelitian Sovia Santi Leksikowati dkk, pada pengobatan tradisional masyarakat Lampung Kabupaten Lampung Barat menggunakan 22 famili dari 50 jenis tumbuhan obat dalam pengobatan tradisionalnya. Dengan 43,55 persen (27 spesies), Bagian tanaman yang paling sering digunakan adalah daunnya. Mengantuk dan nyeri, sakit kepala, kembung dan diare, dan penyakit lainnya sering diobati. Dengan persentase 28,38 persen (21 jenis), perebusan adalah cara pengolahan tanaman obat yang paling banyak digunakan. Dengan persentase 33,33 persen (25 jenis), cara paling umum menggunakan tanaman obat adalah dengan meminumnya.<sup>16</sup>
2. Penelitian Citra Yulia dkk, suku Melayu, Jawa, dan Bali menggunakan 34 jenis tanaman berbeda ketika ritual adatnya mereka. Tanaman ini terbagi menjadi 24 famili, saat direbus, dipanggang, dan langsung digunakan saat ritual adatnya. Komponen tanaman ini biji, rimpang, batang, pelepah, buah, dan bunga. Dengan 10 jenis, daun merupakan bagian yang

---

<sup>16</sup> Sovia Santi Leksikowati et al., "Etnobotani Tumbuhan Obat Masyarakat Lokal Suku Lampung Di Kabupaten Lampung Barat," *Jurnal Biologica Samudra* 2, no. 1 (2020): 35–53.

paling umum digunakan, diikuti bunga dengan 9 jenis, buah dengan 6 jenis, dan rimpang. dengan 5 spesies.<sup>17</sup>

3. Penelitian Hardiman Albar, pada posesi khitan dan pernikahan menggunakan 10 jenis tanaman, pada ritual adatnya dengan berbagai rangkaian kegiatan yang memiliki arti sendiri-sendiri.<sup>18</sup>

Berdasarkan kajian penelitian relevan yang telah dijelaskan maka keterbaruan peyelidikan yaitu penelitian ini menekankan kepada Suku Jawa dengan Adat Jawa Timur dalam melaksanakan upacara pernikahannya serta degradasi atau akulturasi budaya yang terjadi di Desa Sumber Agung, Kecamatan Belintang Jaya.

## H. Metode Penelitian

Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Waktu dan Tempat Penelitian

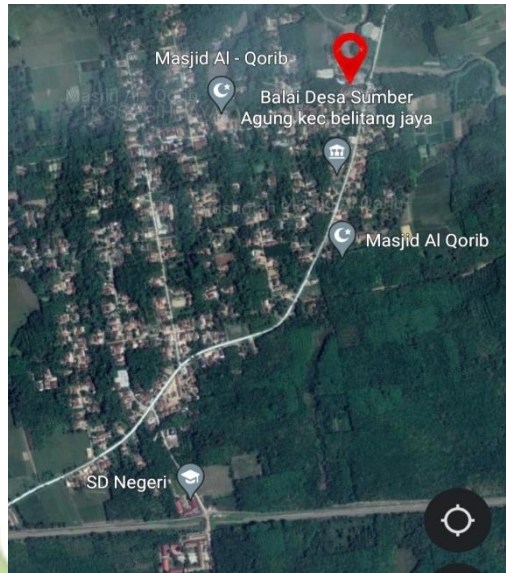
Penelitian ini telah dilakukan pada bulan Agustus sampai September 2022 di Desa Sumber Agung Kecamatan Belintang Jaya.

---

<sup>17</sup> Citra Yulia, Try Susanti, and Suraida Suraida, "Studi Etnobotani Tumbuhan Yang Digunakan Dalam Upacara Ritual Adat di Desa Simpang Bayat Kecamatan Bayung Lencir Sumatera Selatan," 2020.

<sup>18</sup> Hardiman Albar, "Etnobotani Tumbuhan Yang Digunakan Pada Ritual Khitanan dan Pernikahan Oleh Masyarakat Kecamatan Langgudu Kabupaten Bima Nusa Tenggara Barat," 2017.





**Gambar 1.1. Peta Wilayah Desa Sumber Agung**  
**Sumber: Google Earth**

## 2. Jenis Penelitian

Untuk penelitian ini digunakan metode penelitian kualitatif. Metode ini menggambarkan fenomena, seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain, yang dialami oleh subjek penelitian pada umumnya dengan menggambarkannya dalam istilah yang mudah dipahami.<sup>19</sup>

## 3. Instrumen Penelitian

Alat penelitian berikut digunakan dalam penelitian ini: Alat dan Perlengkapan (seperti lembar wawancara, alat tulis, ponsel, dan tumbuhan terkait pernikahan).

## 4. Informan Penelitian

Adapun informan penelitian ini adalah kepala desa, sesepuh desa dan juga masyarakat yang ada di Desa Sumber Agung. Informan penelitian merupakan orang yang mengetahui pemanfaatan tumbuhan yang digunakan dalam

---

<sup>19</sup> Ditha Prasanti, "Penggunaan Media Komunikasi Bagi Remaja Perempuan Dalam Pencarian Informasi Kesehatan," *LONTAR: Jurnal Ilmu Komunikasi* 6, no. 1 (2018): 15–22.

upacara pernikahan dan mengetahui makna dari penggunaan tumbuhan dalam upacara pernikahan. Informan dalam penelitian ini terdiri dari informan kunci sebanyak 3 orang. Penentuan jumlah informan kunci dikarenakan hasil survey pendahuluan yang dilakukan di Desa Sumber Agung ditemukan 3 orang dukun manten. Penentuan informan kunci ini dilakukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling* yakni teknik pemilihan informan kunci dengan kriteria tertentu, dalam hal ini orang yang dianggap paling paham dalam pemanfaatan tumbuhan yang digunakan saat prosesi pernikahan Adat dan merupakan orang yang mengetahui makna dari penggunaan tumbuh-tumbuhan tersebut. Tokoh yang diwawancarai merupakan Dukun manten di Desa Sumber Agung dan merupakan orang yang sudah berpengalaman dan terbiasa terlibat dalam prosesi pernikahan Adat<sup>20</sup>. Sedangkan penentuan informan non kunci dilakukan dengan teknik *Snowball sampling* yaitu penentuan informan non kunci yang digunakan untuk mencari responden lain, yang diperoleh berdasarkan petunjuk / rekomendasi dari informan kunci. Informan non kunci yang dipilih memiliki kriteria, merupakan orang hanya mengetahui tumbuhan yang dimanfaatkan dalam prosesi pernikahan tetapi tidak memahami makna yang terdapat didalamnya dan hanya sekedar tahu. Informan non kunci pada penelitian ini kurang lebih berjumlah sebanyak 20 orang.<sup>21</sup>

## 5. Prosedur Penelitian

Adapun prosedur penelitian ini adalah :

### a) Survey Pendahuluan

Survey pendahuluan dilakukan dengan tujuan untuk mendapatkan informasi terkait pelaksanaan upacara pernikahan yang dilakukan oleh masyarakat di Desa

---

<sup>20</sup> Risma Dwi Komala and Nellyaningsih Nellyaningsih, "Tinjauan Implementasi Personal Selling Pada Pt. Astra Internasional Daihatsu Astra Biz Center Bandung Pada Tahun 2017," *EProceedings of Applied Science* 3, no. 2 (2017).

<sup>21</sup> Nina Nurdiani, "Teknik Sampling Snowball Dalam Penelitian Lapangan," *ComTech: Computer, Mathematics and Engineering Applications* 5, no. 2 (2014): 1110–18.

Sumber Agung, penggunaan tumbuhan dalam upacara pernikahan Adat Jawa Timur, keberadaan informan dan lain sebagainya.

b) Wawancara / Pengumpulan Data

Wawancara pada penelitian ini akan dilakukan terhadap narasumber yakni informan kunci dan non kunci. Wawancara yang digunakan pada penelitian ini merupakan jenis wawancara semi terstruktur, dengan cara menyiapkan beberapa pertanyaan yang sudah disiapkan terlebih dahulu yang sifatnya terbuka, dengan demikian memungkinkan pertanyaan-pertanyaan baru muncul dari jawaban yang diberikan narasumber pada saat wawancara. Dalam wawancara ini bertujuan untuk menggali informasi penggunaan tumbuhan dalam upacara pernikahan Adat Jawa Timur di Desa Sumber Agung.

c) Dokumentasi Tumbuhan

Pengumpulan data berupa gambar atau foto dari spesimen tumbuhan sebagai bukti keberadaan tumbuhan yang digunakan pada pernikahan adat di Desa Sumber Agung, Kecamatan Belitang Jaya.

d) Identifikasi Tumbuhan

Identifikasi tumbuhan dilakukan dengan cara mensurvey atau melihat-lihat wilayah Desa Sumber Agung Kecamatan Belitang Jaya untuk mendapatkan tumbuhan yang digunakan dalam upacara pernikahan adat. Selanjutnya tumbuhan yang diperoleh akan diidentifikasi.

e) Inventarisasi Tumbuhan

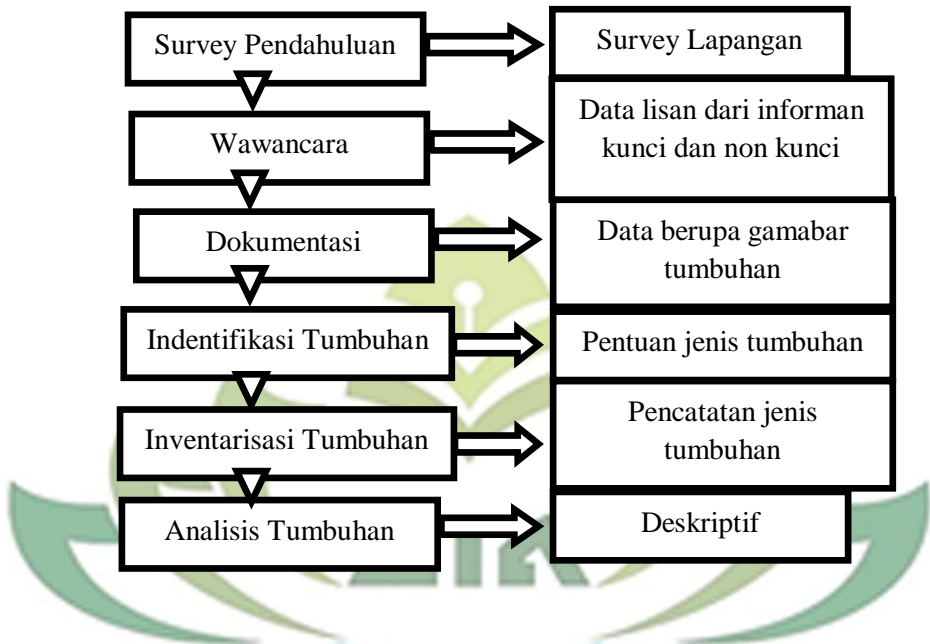
Inventarisasi tumbuhan dalam upacara pernikahan adat dilakukan dengan cara membuat catatan mengenai berbagai jenis tumbuhan yang diperoleh.

f) Teknik Analisis Data

Adalah proses mencari dan menyusun data secara sistematis yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan

lapangan, lembar wawancara, bahan-bahan lain, dan lain sebagainya.<sup>22</sup>

g) Alur Penelitian



6. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah:

a) Observasi

Teknik observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pengamatan. Pengamatan dilakukan untuk menggali data dari sumber data yang berupa peristiwa, perilaku, tempat atau lokasi, dan benda serta rekaman gambar.<sup>23</sup>

<sup>22</sup> Nuning Indah Pratiwi, "Penggunaan Media Video Call Dalam Teknologi Komunikasi," *Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial* 1, no. 2 (2017): 202–24.

<sup>23</sup> Wahyu Ananta Gautama, "Faktor-Faktor Penyebab Anak Putus Sekolah Dari Mi Mathla'ul Anwar Kota Jawa Kecamatan Way Khilau Kabupaten Pesawaran," 2017.

Tabel 1.1 Jenis-Jenis Tumbuhan Dalam Pernikahan Adat

No	Nama Tumbuhan	Nama Lokal	Nama Ilmiah	Famili	Gambar

## b) Wawancara

Wawancara pada penelitian ini akan dilakukan terhadap narasumber yakni informan kunci dan non kunci. Wawancara yang digunakan pada penelitian ini merupakan jenis wawancara semi terstruktur, dengan cara menyiapkan beberapa pertanyaan yang sudah disiapkan terlebih dahulu yang sifatnya terbuka, dengan demikian memungkinkan pertanyaan-pertanyaan baru akan muncul dari jawaban yang diberikan oleh narasumber pada saat wawancara. Dalam wawancara ini bertujuan untuk menggali informasi penggunaan tumbuhan dalam upacara pernikahan Adat Jawa Timur di Desa Sumber Agung.<sup>24</sup>

Tabel 1.2 Daftar Pertanyaan Wawancara

## Identitas Responden

Nama :  
Usia :

<sup>24</sup> Sri Ayu Astutik and Wilda Fasim Hasibuan, "Penyebab Wanita Karir Dewasa Madya Terlambat Menikah," *KOPASTA: Journal of the Counseling Guidance Study Program 5*, no. 1 (2018).

Pria/Wanita :  
 Pendidikan Terakhir :  
 Jabatan :  
 Pekerjaan :

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa saja tumbuhan yang digunakan dalam upacara pernikahan Adat Jawa Timur di Desa Sumber Agung...?	
2.	Dari manakah tumbuhan-tumbuhan pada pernikahan tersebut di peroleh...?	
3.	Bagian apa saja pada tumbuhan yang digunakan pada upacara Pernikahan Adat Jawa Timur di Desa Sumber Agung...?	
4.	<p>Apa makna yang terkandung dari penggunaan berbagai tumbuhan dalam upacara pernikahan Adat Jawa Timur di Desa Sumber Agung.</p> <p>Contohnya :</p> <p>a) Kembar mayang            b) Semboyo            c) Kacar-kucur dll</p>	
5.	Bagaimana tahap-tahapan dalam upacara pernikahan Adat Jawa Timur di Desa Sumber Agung...?	
6.	Bagaimana perhitungan weton/ hari baik dalam pernikahan Adat Jawa Timur di Desa Sumber Agung...?	
7.	Apakah terjadi akulturasi budaya dalam upacara pernikahan tersebut...?	

c) Dokumentasi



Dalam penelitian ini dengan menggunakan kamera handphone, dokumentasi adalah proses pengambilan gambar atau momen tertentu yang terekam dalam sebuah dokumen berupa foto, gambar, tulisan, dan bentuk lain dari seseorang. Dijadikan sebagai dokumentasi skripsi.<sup>25</sup>

#### 7. Teknik Analisis Data

Bagian tumbuhan yang dimanfaatkan dalam pernikahan adat Jawa Timur akan diuraikan secara sederhana dalam analisis isi ini, yang didasarkan pada informasi yang diperoleh dari wawancara informan mengenai pengetahuan tentang jenis tumbuhan.

#### 8. Uji Keabsahan Data

Memanfaatkan triangulasi sumber dalam menentukan keaslian data dalam penelitian ini. Proses membandingkan dan memeriksa kembali tingkat keterpercayaan informasi yang diperoleh dari berbagai sumber dikenal sebagai triangulasi sumber. Contohnya, pengamatan kontras dengan pernyataan pribadi dan publik, atau bandingkan hasil tanya jawab dengan dokumen yang sudah tersedia<sup>26</sup>

### **I. Sistematika Pembahasan**

1. Bab I  
Berisi tentang pendahuluan dan lainnya.
2. Bab II  
Berisi landasan teoritik
3. Bab III  
Berisi deskripsi objek penelitian
4. Bab IV  
Berisi tentang Analisis Peyelidikan
5. Bab V  
Berisi penutup

---

<sup>25</sup> Ananta Gautama, "Faktor-Faktor Penyebab Anak Putus Sekolah Dari Mi Mathla'ul Anwar Kota Jawa Kecamatan Way Khilau Kabupaten Pesawaran."

<sup>26</sup> Bachtiar S Bachri, "Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi Pada Penelitian Kualitatif," *Jurnal Teknologi Pendidikan* 10, No. 1 (2010): 46–62.



## BAB II LANDASAN TEORI

### A. Pengertian Etnobotani

Etnobotani adalah salah satu cabang ilmu pengetahuan yang mendalami hubungan kompleks antara kebudayaan dan penggunaan tumbuhan. Etnobotani merupakan penelitian ilmiah murni yang mempelajari tentang kebudayaan masyarakat dalam pemanfaatan tumbuhan di kehidupannya, dari pengalaman pengetahuan yang di alami dalam memajukan keberlangsungan hidupnya.<sup>27</sup>

Etnobotani memfokuskan pada kajian interaksi yang mendalami kebudayaan manusia dengan tumbuhan. Kajian ini merupakan bentuk deskriptif dari pengalaman-pengalaman botani yang dialami, kemudian diwariskan kegenerasi berikutnya secara langsung maupun tidak langsung bisa berupa mulut ke mulut maupun dokumen yang berbentuk berupa foto, gambar, tulisan dan lainnya. Pemanfaatan tumbuhan ini cenderung memiliki keragaman pada suatu masyarakat tertentu. Keragaman suku bangsa yang mendiami lingkup ini sebanding dengan banyaknya keragaman ritual adat yang terus dipertahankan kelestariannya oleh masing-masing suku yang terdapat di Indonesia, terdapat berbagai macam tumbuhan yang ada di lingkungan suku tertentu yang diolah atau dimanfaatkan langsung untuk keperluan bahan makananan, obat-obatan dan ritual-ritual adat.<sup>28</sup>

Sebagai bidang ilmu yang baru khususnya di Indonesia, bidang ilmu ini bersinggungan dengan ilmu-ilmu alamiah dan dengan ilmu-ilmu sosial seperti salah satunya adalah pengetahuan sosial budaya. Bidang etnobotani sangat berkepentingan mengikuti dari perkembangan yang berlangsung baik di seputar

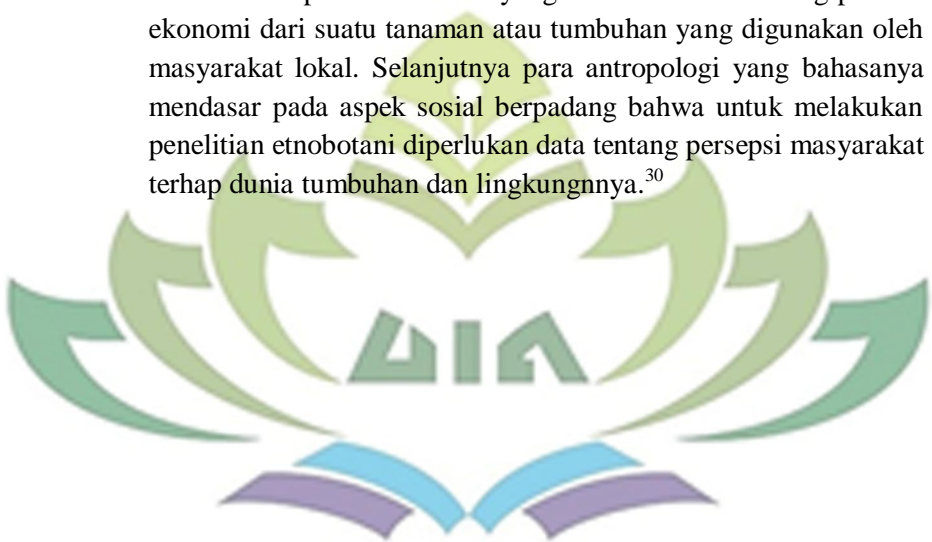
---

<sup>27</sup> Sylvia Helmina and Yulianti Hidayah, "Kajian Etnobotani Tumbuhan Obat Tradisional Oleh Masyarakat Kampung Padang Kecamatan Sukamara Kabupaten Sukamara," *Jurnal Pendidikan Hayati* 7, no. 1 (2021).

<sup>28</sup> Ayu Mayangsari and Afif Bintoro, "Identifikasi Jenis Tumbuhan Obat Di Areal Garapan Petani KPPH Talang Mulya Tahura Wan Abdul Rachman (Identification of Medicinal Plants in The Area of KPPH Farmer at Talang Mulya on Wan Abdul Rachman Great Forest Park)," *Jurnal Sylva Lestari* 7, no. 1 (2019): 1–9.

persoalan etnik maupun ranah botani, yang pada saat ini dipengaruhi oleh perkembangan yang sifatnya global.<sup>29</sup>

Seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan serta teknologi, maka etnobotani berkembang menjadi suatu bidang ilmu yang cakupannya interdisipliner. Oleh karena itu pengertian etnobotani berkembang pula seiring dengan cakupannya, sehingga terdapat berbagai polemic tentang kontroversi pengertian etnobotani. Hal ini disebabkan oleh karena perbedaan kepentingan dan tujuan dari penelitiannya. Penelitian etnobotani diawali oleh para ahli botani yang memfokuskan tentang potensi ekonomi dari suatu tanaman atau tumbuhan yang digunakan oleh masyarakat lokal. Selanjutnya para antropologi yang bahasanya mendasar pada aspek sosial berpandangan bahwa untuk melakukan penelitian etnobotani diperlukan data tentang persepsi masyarakat terhadap dunia tumbuhan dan lingkungannya.<sup>30</sup>



---

<sup>29</sup> Pt Yulyana Grisnawati Artha, Murni Saptasari, And Susriyati Mahanal, "Pengembangan Buku Ajar Etnobotani Melalui Studi Etnobotani Kawasan Masyarakat Lokal Desa Trunyan," *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan* 1, No. 4 (2016): 603–7.

<sup>30</sup> Febta, "Kajian Etnobotani Pada Pengobatan Tradisional Masyarakat Suku Jawa Di Kecamatan Buay Madang Timur Kabupaten Oku Timur."

## 1. Perkembangan Etnobotani di Indonesia

Penelitian etnobotani di Indonesia diawali oleh seorang ahli botani bernama Rumphius pada abad XVII dalam bukunya “Herbarium Amboinense” yang menulis mengenai tumbuh-tumbuhan di Ambon dan sekitarnya. Dalam uraian isinya, buku ini lebih mengarah kepada ekonomi botani. Seabad kemudian tepatnya pada tahun 1845 Hasskarl telah menyebutkan dalam bukunya mengenai kegunaan lebih 900 jenis tumbuhan di Indonesia.

Setelah masa kolonial etnobotani telah mendapat perhatian yang serius terutama oleh pakar botani dan antropologi. Namun demikian perhatian para pakar tersebut belum menyentuh hakekat etnobotani itu sendiri. Penelitian yang dilakukan hanya merupakan kulit dari etnobotani. Para peneliti di Indonesia hanya mengungkap kegunaan berbagai jenis tumbuhan yang dimanfaatkan oleh berbagai kelompok masyarakat dan etik saja tanpa melakukan bahasan interdisipliner seperti yang dituntut etnobotani masa kini. Hal ini disebabkan kurangnya pemahaman para peneliti kita tentang cakupan ilmu botani. Sebagai besar para ilmuwan memandang etnobotani hanya pada pengertian pemanfaatan berbagai jenis tumbuhan yang ada disekitarnya. Seperti yang terungkap pada Seminar Nasional Etnobotani ke III yang diselenggarakan di Bali pada tahun 2017. Oleh karena itu untuk mengembangkan etnobotani perlu dilakukan persamaan pandangan dan persepsi mengenai cakupan bidang ilmu etnobotani, sehingga data yang diperoleh akan menjadi jembatan untuk pengembangan selanjutnya seperti penelitian tumbuhan obat dan potensi dan kandungan senyawa kimianya, sehingga akan menjadi dasar dalam pengembangan bioteknologi.<sup>31</sup>

Perkembangan etnobotani sebagai suatu bagian dari institusi diawali dengan pengumpulan artefak dari berbagai wilayah di Indonesia dan kemudian didirikan Museum

---

<sup>31</sup> Devi Komalasari, “Kajian Etnobotani Dan Bentuk Upaya Pembudidayaan Tumbuhan Yang Digunakan Dalam Upacara Adat Di Desa Negeri Ratu Tenumbang Kecamatan Pesisir Selatan Kabupaten Pesisir Barat,” 2018.

Etnobotani pada tanggal 18 Mei 1982. Selanjutnya dibentuk kelompok penelitian etnobotani dibawah Balitbang Botani-Puslitbang Biologi LIPI, Bogor. Untuk memasyarakatkan etnobotani kepada para ilmuwan dilakukan seminar dan lokakarya secara berkala setiap 3 tahun sekali yang membahas Etnobotani Indonesia. Seminar ini telah diselenggarakan 3 kali sejak tahun 1992. Pada bulan Mei 1998, telah diselenggarakan 3 kali sejak 1992. Pada bulan Mei 1998, telah diselenggarakan seminar nasional Etnobotani ke III di Bali dan pada kesempatan tersebut terbentuklah kepengurusannya diserahkan kepada penulis dan akan disakan pada Seminar Nasional Etnobotani IV di Bogor yang akan dilaksanakan pada akhir tahun 2000 atau selambat-lambatnya pada awal tahun 2001. Pada tahun 1999 Y. Purwanto memprakasai berdirinya sebuah *Lembaga Etnobotani Indonesia*, yang memfokuskan kegiatannya untuk memajukan ilmu dan pengetahuan Etnobotani di Indonesia, guna mengungkapkan berbagai pengetahuan tradisional tentang sumber daya alam hayati guna menunjang pengembangan dan pengolahan sumber daya alam hayati yang memiliki nilai tambah dan lestari. Perkembangan yang menggembirakan adalah adanya intensifikasi penelitian etnobotani dan perhatian universitas (IPB dan UI) yang memberikan kesempatan melalui pengajaran mata kuliah ekonomi botani di program pasca sarjana. Ketertarikan beberapa mahasiswa pasca sarjana yang berasal dari beberapa universitas di luar Jawa akan memberikan kontribusi yang besar dalam mengembangkan etnobotani di Indonesia. Pengungkapan pengetahuan tradisional masyarakat Indonesia tentang pengolahan keanekaragaman hayati dan lingkungan, perlu segera dilakukan sebelum pengetahuan tersebut menghilang.<sup>32</sup>

---

<sup>32</sup> Komalasari.



## 2. Ruang Lingkup Etnobotani

Etnobotani adalah cabang ilmu pengetahuan yang mendalami tentang persepsi dan konsepsi masyarakat tentang sumber daya nabati di lingkungannya. Dalam hal ini terdapat upaya untuk mempelajari kelompok masyarakat dalam mengatur sistem pengetahuan anggotanya menghadapi tumbuh-tumbuhan dalam lingkungannya, yang digunakan tidak hanya untuk keperluan ekonomi tetapi juga untuk keperluan spritual dan nilai budaya lainnya. Dengan demikian pemanfaatan tumbuh-tumbuhan oleh penduduk setempat atau suku bangsa tertentu juga masuk kedalam ruang lingkup Etnobotani. Pemanfaatan yang dimaksud adalah pemanfaatan baik sebagai bahan obat, sumber pangan, dan sumber kehidupan manusia lainnya. Sedangkan disiplin ilmu lainnya terikat dalam penelitian etnobotani adalah antara lain linguistik, anthropologi, sejarah, pertanian, kedokteran, farmasi dan lingkungan.<sup>33</sup>

## 3. Pemanfaatan Tumbuhan dalam Kehidupan

Tumbuhan adalah semua jenis sumber daya alam nabati, baik yang hidup di darat maupun di air. Pemanfaatan tumbuhan dan satwa liar dapat digunakan secara lestari untuk kemakmuran rakyat. Pemanfaatan jenis tumbuhan dan satwa liar dilakukan dengan mengendalikan kegunaan jenis tumbuhan dan satwa liar atau bagian-bagiannya dengan tetap menjaga keanekaragaman dan keseimbangan ekosistem.<sup>34</sup>

Berdasarkan pemanfaatannya, tumbuhan di Indonesia dapat dibagi menjadi beberapa kegunaan antara lain sebagai bahan pangan, sandang, obat-obatan, kosmetik, papan, dan peralatan rumah tangga, tali temali, anyaman, pewarna, pelengkap upacara adat atau ritual serta kegiatan sosial.<sup>35</sup>

---

<sup>33</sup> Komalasari.

<sup>34</sup> Artha, Saptasari, and Mahanal, "Pengembangan Buku Ajar Etnobotani Melalui Studi Etnobotani Kawasan Masyarakat Lokal Desa Trunyan.")

<sup>35</sup> Izzatul Bahriyah, Ari Hayati, and Hasan Zayadi, "Studi Etnobotani Tanaman Kelor (*Moringa Oleifera*) Di Desa Somber Kecamatan Tambelangan Kabupaten Sampang Madura," *BIOSAIN TROPIS (BIOSCIENCE-TROPIC)* 1, no. 1 (2015).

a) Tumbuhan sebagai obat

Merupakan tanaman yang sangat populer dan dapat dimanfaatkan sebagai bahan baku obat tradisional dan jamu, yang bila dikonsumsi meningkatkan kekebalan tubuh (*immune sytem*). Kementerian Pertanian dalam hal ini Direktorat Jendral Holikultural sebagai institusi pemerintah yang menangani produksi tanaman obat menyatakan bahwa yang dimaksud tumbuhan obat adalah tanaman yang bermanfaat untuk obat-obatan, kosmetik dan kesehatan yang dikonsumsi atau digunakan dari bagian-bagian tanaman seperti daun, batang, buah, umbi (rimpang) ataupun akar. Pengobatan menggunakan tanaman obat yang tumbuh dilingkungan sekitar masyarakat maupun di budidayakan merupakan pengobatan bagi penyakit ringan berdasarkan kepercayaan dan pengalaman yang dialami oleh masyarakat yang kemudian dikembangkan sesuai dengan budaya masyarakat tersebut.<sup>36</sup>



Gambar 2.1 Dadap Serep  
Sumber : Dokumentasi Pribadi

b) Tumbuhan sebagai pangan

Tumbuhan bahan pangan merupakan spesies tumbuhan yang diketahui atau dipercaya masyarakat

---

<sup>36</sup> Rahmad Syukur Siregar Et Al., “Studi Literatur Tentang Pemanfaatan Tanaman Obat Tradisional,” 2021, 385–91.

memiliki fungsi yang bisa menggantikan sumber makanan yang mana dapat diolah secara tradisional dan didapat dengan mudah, untuk memenuhi kebutuhan kehidupan.<sup>37</sup>



Gambar 2.2 Padi

Sumber : Dokumentasi Pribadi

c) Tumbuhan sebagai pakan ternak

Tumbuhan pakan adalah segala sesuatu tumbuh, hidup, berbatang, berakar, dan dapat dikonsumsi oleh hewan (ternak). Contoh dari tumbuhan yang digunakan untuk bahan pakan ternak adalah dengan memangkas daun atau dahan dari tumbuhan lalu diberikan pada ternak yang dipelihara di dalam kandang maupun yang diikat dengan sistem gembala. Bagian tumbuhan tersebut ada yang dilayukan terlebih dahulu baru atau setelah dipangkas langsung diberikan pada ternak peliharaan.<sup>38</sup>

d) Tumbuhan sebagai upacara adat

Dalam berbagai budaya yang ada di Indonesia banyak sekali yang menggunakan tanaman untuk digunakan dalam upacara adat. Seperti halnya pada

---

<sup>37</sup> Adwi Sri Rahmi, Gusti Eva Tavita, And Nurhaida Nurhaida, "Pemanfaatan Tumbuhan Sebagai Bahan Pangan Oleh Masyarakat Disekitar Hutan Desa Lingkar Indah Kecamatan Sayan Kabupaten Melawi," *Jurnal Hutan Lestari* 8, No. 4 (N.D.): 840–47.

<sup>38</sup> Komalasari, "Kajian Etnobotani Dan Bentuk Upaya Pembudidayaan Tumbuhan Yang Digunakan Dalam Upacara Adat Di Desa Negeri Ratu Tenumbang Kecamatan Pesisir Selatan Kabupaten Pesisir Barat."

suku Jawa yang memiliki kebiasaan yang dipercayai dapat menimbulkan kebaikan disetiap upacara adatnya. Yang banyak menggunakan tanaman yaitu pada adat pernikahannya. Tradisi upacara yang dilakukan untuk menjaga kebudayaanya agar budaya yang diwariskan oleh leluhurnya tidak akan hilang. Maka tak sedikit juga seseorang yang akan melakukan pernikahan menggunakan upacara adat jawa.<sup>39</sup>



Gambar 2.3 Janur

Sumber : Dokumentasi Pribadi

---

<sup>39</sup> Febta, “Kajian Etnobotani Pada Pengobatan Tradisional Masyarakat Suku Jawa Di Kecamatan Buay Madang Timur Kabupaten Oku Timur.”

## B. Upacara Pernikahan

Pernikahan dalam Islam bukan semata-mata hubungan atau kontrak keperdataan biasa, tetapi mempunyai nilai ibadah, sebagaimana dalam KHI ditegaskan bahwa pernikahan merupakan akad yang sangat kuat untuk menaati perintah Allah SWT dan pelaksanaannya merupakan ibadah sesuai dengan pasal 2 Kompleksi Hukum Islam. Dalam KHI dijelaskan bahwa pernikahan bertujuan untuk mewujudkan kehidupan rumah tangga yang *sakinah*, *mawaddah* dan *warahmah*. Dengan demikian perlu adanya aturan dalam syarat dan rukun agar tujuan pernikahan dapat tercapai. Pernikahan merupakan salah satu perintah agama kepada yang mampu untuk segera melaksanakannya, karena dengan pernikahan dapat mengurangi maksiat penglihatan, memelihara diri dari perbuatan zina. Oleh karena itu bagi mereka yang berkeinginan untuk menikah tetapi belum siap dalam pembekalan, maka berpuasalah agar dapat membentengi diri dari perbuatan tercela.<sup>40</sup>

Pernikahan merupakan upacara sakral yang mengikat janji nikah di hadapan agama, hukum dan sosial. Upacara perkawinan merupakan upacara adat yang diselenggarakan dalam rangka meyambut dan mengenang kesucian pernikahan dalam kehidupan seseorang. Di Indonesia upacara pernikahan dilakukan dengan dua cara yakni tradisional dan moderen, adakalanya penggantin menggunakan kedua cara tersebut tetapi biasanya dilakukan secara terpisah. Dalam upacara pernikahan tradisional dilakukan menurut adat-adat setempat, di Indonesia memiliki banyak sekali Suku yang masing masing memiliki tradisi upacara pernikahan tersendiri salah satunya contohnya pernikahan Adat Jawa Timur.<sup>41</sup>

Adat perkawinan Jawa Timur merupakan suatu perkawinan yang dilaksanakan sepenuhnya dengan segala ketentuan-ketentuan yang telah digariskan dalam Adat perkawinan Jawa

---

<sup>40</sup> Beni Ahmad Saebani and Beni M Si, "FiqhMunakahat, Bandung: Cv," *Pustaka Setia*, 2001..

<sup>41</sup> Rosmaidar Rosmaidar, "Kearifan Lokal Upacara Perkawinan Adat Suku Linggau," *Jurnal Ilmiah Bina Bahasa* 13, No. 1 (2020): 37–46.

Timur. Ada beberapa perbedaan prosesi antar daerah Jawa Tengah, Yogyakarta dan Jawa Timur. Namun secara umum pernikahan Adat Jawa memiliki banyak kesamaan. Adapun tahapan-tahapan pernikahan Adat Jawa Timur adalah sebagai berikut:<sup>42</sup>

Tahap Pembicaraan yaitu tahap pembicaraan antara pihak yang akan punya hajat mantu dengan pihak calon besan, mulai dari pembicaraan pertama sampai tingkat melamar dan menentukan hari penentuan (*gethok dino*).

Tahap Lamaran merupakan penegasan pembicaraan lamaran dari pihak keluarga laki-laki kepada pihak keluarga perempuan yang disaksikan oleh pihak ketiga, yaitu warga kerabat dan atau para sesepuh dikanan-kiri tempat tinggal melalui acara-acara sebagai berikut:

1. Peningset

*Peningsetan* dilakukan untuk mengikat atau saling mengikat antara laki-laki dengan calon istrinya mengadakan tanda sepakat sehingga si laki-laki dengan calon istri telah ada kesepakatan atau disebut tunangan. Kata *peningsetan* adalah dari kata dasar *singset* dalam bahasa jawa berarti ikat, peningsetan berarti pengikat..<sup>43</sup>

2. Gethok dino

Acara *gethok dino* merupakan acara penentuan hari baik untuk ijab qobul dan resepsi. Untuk penentuan hari baik ini biasa ditentukan berdasarkan *weton* (hari kelahiran) kedua calon pengantin, yang diserahkan kepada dukun manten. Karena pada acara *gethok dino* telah sampai pada upacara penentuan ijab qobul, maka orang tua laki-laki maupun orang tua perempuan secara berulang-ulang menasehati anaknya masing-masing, artinya orang tua yakin bahwa anaknya kelak telah matang atau siap membentuk keluarga yang bahagia dan

---

<sup>42</sup> Senen dan Siti, "Tahapan Pernikahan Adat Jawa Timur", Wawancara, 06 Februari 2022.

<sup>43</sup> Dewi Robiyanti, "Sahnya Perkawinan Menurut Adat Jawa," *Justitia: Jurnal Ilmu Hukum Dan Humaniora* 7, No. 4 (2020): 837–47.



kekal, oleh karena itu orang tua sebelum *pinangan* atau lamaran menasehati anaknya.<sup>44</sup>

### 3. Sembonyo ( Serah-serahan)

Yaitu memberikan perlengkapan-perengkapan yang dibutuhkan demi keberlangsungan upacara pernikahan dari awal sampai selesai. Sembonyo ini tidak terlepas dari penggunaan berbagai jenis simbol barang-barang (Uang, beras, ketan, bumbu-bumbu dapur, makanan, buah-buahan, daun sirih, dan lainnya sebagainya demi keberlangsungan pernikahan) yang mempunyai makna tersendiri bagi Adat Jawa Timur.



Gambar 2.4 Sirih

Sumber: Dokumentasi Pribadi

Tahap undang-undang rewang, pada tahap ini yang akan punya hajat mengundang para sesepuh, sanak saudara dan tetangga untuk membentuk panitia pelaksana guna membantu setiap kegiatan acara-acara pada waktu sebelum, bertepatan dan sesudah hajatan.<sup>45</sup>

Tahap Rangkaian Upacara tahap ini bertujuan untuk menciptakan nuansa bahwa hajatan mantu sudah tiba, hal ini ditandai dengan:

#### 1. Pasang tarub

<sup>44</sup> Robiyanti.

<sup>45</sup> Senen dan Siti, "Tahapan Pernikahan Adat Jawa Timur", Wawancara, 06 Februari 2022.

Pemasangan tarub ini merupakan tanda resmi bahwa akan diadakan hajatan mantu, biasanya dilaksanakan di tempat pengantin wanita. Dengan ciri khas pemasangan janur kuning dipintu masuk tempat di langsungnya acara pernikahan. Kemudian dilanjutkan dengan pemasangan tuwuan. Pasang tuwuan merupakan pemasanga hiasan pernikahan dipintu masuk menuju tempat duduk pengantin. Tuwuan biasanya berupa pemasangan tumbuh-tumbuhan yang memiliki makna tersendiri.<sup>46</sup>

## 2. Kembar mayang

Kembar mayang sering disebut *Megar Mayang* atau *Gagar Mayang*. Kembar mayang melambangkan mekarnya bunga pinang yang maknanya adalah mengantarkan kepada kehidupan baru orang dewasa didalam masyarakat sehingga masyarakat dapat memetik bakti dan dharmannya.<sup>47</sup>



Gambar 2.5 Pembuatan Kembar Mayang

Sumber : Dokumentasi Pribadi

## 3. Upacara midodareni

Malam midodareni adalah malam tirakatan yaitu para tamu mengadakan wungon atau lek-lekan artinya tidak tidur. Maksudnya agar para bidadari turun dari kahyangan memberi doa restu kepada calon pengantin. Jadi malam

<sup>46</sup> Senen dan Siti, "Tahapan Pernikahan Adat Jawa Timur", Wawancara, 06 Februari 2022.

<sup>47</sup> Ad Topa, "Tradisi Tebus Kembar Mayang Dalam Pernikahan Adat Jawa Di Desa Sidodadi Kecamatan Maluku Kabupaten Pulang Pisau (Ditinjau Dari Filsafat Hukum Islam)," 2020.

midodareni adalah malam khusus, tenang dan para tamu dan keluarga calon pengantin masing-masing berdoa kepada Tuhan yang Maha Pengasih memberikan keselamatan untuk semua keluarga dan tamu yang diundang.<sup>48</sup>

Tahap Puncak Acara pada tahapan ini di langungkannya:

#### 1. Ijab Qobul

Merupakan peristiwa penting dalam hajatan mantu, proses ini berlangsung ketika sepasang calon pengantin mengikat janji suci mereka dihadapan Allah dan penghulu yang di saksikan orang tuanya, penasepuh serta para tamu undangan.

#### 2. Temu Manten

Setelah prosesi ijab qobul selesai maka dilakukan upacara temu manten. Upacara ini diawali dengan pertukaran kembang mayang, kalpataru dewandaru yang merupakan sarana dari rangkaian panggih. Setelah itu dilanjutkan dengan balang suruh.<sup>49</sup>

### C. Desa

Desa Sumber Agung merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Belitang Jaya, Desa ini memiliki luas wilayah keseluruhan sebesar 1.273 Ha dengan kepadatan penduduk sebanyak 1.751 jiwa yang terbagi ke dalam 521 KK. Penduduk Desa Sumber Agung sebagian besar (99,7%) adalah Suku Jawa.

Awal mula berdirinya Desa ini merupakan program dari Pemerintah Republik Indonesia yang menerapkan transmigrasi, yang bertujuan guna mengurangi kepadatan penduduk di Pulau Jawa. Berdasarkan sumber yang didapat yaitu Desa Sumber Agung berasal dari transmigrasi yang terdiri dari dua angkatan yaitu: Angkatan pertama tahun 1956 yang berasal dari daerah Tulung Agung (Jawa Timur) dan Daerah Yogyakarta, Desa ini dulu masih disebut dengan nama Desa Tulung Agung yang

<sup>48</sup> Alda Putri Anindika Ambarwati and Indah Lylys Mustika, "Pernikahan Adat Jawa Sebagai Salah Satu Kekuatan Budaya Indonesia," vol. 2, 2018.

<sup>49</sup> Febta, "Kajian Etnobotani Pada Pengobatan Tradisional Masyarakat Suku Jawa Di Kecamatan Buay Madang Timur Kabupaten Oku Timur."

dipimpin oleh ketua rombongan bapak samto. Kemudian angkatan kedua tahun 1958 yang berasal dari Kediri (Jawa Timur) yang dulu disebut Desa Marga Raya yang dipimpin oleh ketua rombongan bapak bur. Kemudian Desa Marga Raya warga transmigrannya banyak yang meninggalkan Desa maka penduduk Desa Marga Raya tinggal sedikit, dengan demikian Desa Marga Raya bergabung dengan Desa Sumber Agung pada tahun 1961.<sup>50</sup>



---

<sup>50</sup> “Propil Desa Sumber Agung”, “tt.p” “t.p” 2020.

## DAFTAR RUJUKAN

- Aisah, Aisah. "Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Alih Fungsi Komoditi Karet Menjadi Komoditi Tebu Di Desa Karya Makmur Kecamatan Belitang Jaya Kabupaten Oku Timur." *Jasep* 6, No. 2 (2020): 19–26.
- Albar, Hardiman. "Etnobotani Tumbuhan Yang Digunakan Pada Ritual Khitanan Dan Pernikahan Oleh Masyarakat Kecamatan Langgudu Kabupaten Bima Nusa Tenggara Barat," 2017.
- Ambarwati, Alda Putri Anindika, And Indah Lylys Mustika. "Pernikahan Adat Jawa Sebagai Salah Satu Kekuatan Budaya Indonesia," Vol. 2, 2018.
- . "Pernikahan Adat Jawa Sebagai Salah Satu Kekuatan Budaya Indonesia," Vol. 2, 2018.
- Ananta Gautama, Wahyu. "Faktor-Faktor Penyebab Anak Putus Sekolah Dari Mi Mathla'ul Anwar Kota Jawa Kecamatan Way Khilau Kabupaten Pesawaran," 2017.
- Artha, Pt Yulyana Grisnawati, Murni Saptasari, And Susriyati Mahanal. "Pengembangan Buku Ajar Etnobotani Melalui Studi Etnobotani Kawasan Masyarakat Lokal Desa Trunyan." *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan* 1, No. 4 (2016): 603–7.
- Astutik, Sri Ayu, And Wilda Fasim Hasibuan. "Penyebab Wanita Karir Dewasa Madya Terlambat Menikah." *Kopasta: Journal Of The Counseling Guidance Study Program* 5, No. 1 (2018).
- Bachri, Bachtiar S. "Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi Pada Penelitian Kualitatif." *Jurnal Teknologi Pendidikan* 10, No. 1 (2010): 46–62.

Bahriyah, Izzatul, Ari Hayati, And Hasan Zayadi. "Studi Etnobotani Tanaman Kelor (*Moringa Oleifera*) Di Desa Sumber Kecamatan Tambelangan Kabupaten Sampang Madura." *Biosaintropis (Bioscience-Tropic)* 1, No. 1 (2015).

Bakat Tohir, "Tahapan Dan Makna Pernikahan Adat Jawa Timur", Wawancara, 24 Agustus 2022.

Febta, Dwi Baika. "Kajian Etnobotani Pada Pengobatan Tradisional Masyarakat Suku Jawa Di Kecamatan Buay Madang Timur Kabupaten Oku Timur," 2021.

Helmina, Sylvia, And Yulianti Hidayah. "Kajian Etnobotani Tumbuhan Obat Tradisional Oleh Masyarakat Kampung Padang Kecamatan Sukamara Kabupaten Sukamara." *Jurnal Pendidikan Hayati* 7, No. 1 (2021).

———. "Kajian Etnobotani Tumbuhan Obat Tradisional Oleh Masyarakat Kampung Padang Kecamatan Sukamara Kabupaten Sukamara." *Jurnal Pendidikan Hayati* 7, No. 1 (2021).

Herdiyanti, Herdiyanti, And Jamilah Cholillah. "Pergeseran Modal Sosial Dalam Pelaksanaan Upacara Adat Mandi Belimau Di Dusun Limbung Desa Jada Bahrin Kecamatan Merawang Kabupaten Bangka." *Society* 5, No. 2 (2017): 1–15.

Komala, Risma Dwi, And Nellyaningsih Nellyaningsih. "Tinjauan Implementasi Personal Selling Pada Pt. Astra Internasional Daihatsu Astra Biz Center Bandung Pada Tahun 2017." *Eproceedings Of Applied Science* 3, No. 2 (2017).

Komalasari, Devi. "Kajian Etnobotani Dan Bentuk Upaya Pembudidayaan Tumbuhan Yang Digunakan Dalam Upacara Adat Di Desa Negeri Ratu Tenumbang Kecamatan Pesisir Selatan Kabupaten Pesisir Barat," 2018.



Kusmaini, Kusmaini. “Pemanfaatan Alat Peraga Tumbuhan Untuk Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar Tentang Hubungan Antara Stuktur Bagian Tumbuhan Dengan Fungsinya Bagi Peserta Didik Kelas Iv Sd Negeri 1 Menduran Semester 1 Tahun Pelajaran 2016/2017.” *Jurnal Mitra Swara Ganesha* 4, No. 2 (2017).

Leksikowati, Sovia Santi, Indah Oktaviani, Yanti Ariyanti, Atika Dalili Akhmad, And Yeni Rahayu. “Etnobotani Tumbuhan Obat Masyarakat Lokal Suku Lampung Di Kabupaten Lampung Barat.” *Jurnal Biologica Samudra* 2, No. 1 (2020): 35–53.

Mayangsari, Ayu, And Afif Bintoro. “Identifikasi Jenis Tumbuhan Obat Di Areal Garapan Petani Kpph Talang Mulya Tahura Wan Abdul Rachman (Identification Of Medicinal Plants In The Area Of Kpph Farmer At Talang Mulya On Wan Abdul Rachman Great Forest Park).” *Jurnal Sylva Lestari* 7, No. 1 (2019): 1–9.

Musyafah, Aisyah Ayu. “Perkawinan Dalam Perspektif Filosofis Hukum Islam.” *Crepido* 2, No. 2 (2020): 111–22.

Nurdiani, Nina. “Teknik Sampling Snowball Dalam Penelitian Lapangan.” *Comtech: Computer, Mathematics And Engineering Applications* 5, No. 2 (2014): 1110–18.

Pitoyo, Agus Joko, And Hari Triwahyudi. “Dinamika Perkembangan Etnis Di Indonesia Dalam Konteks Persatuan Negara.” *Populasi* 25, No. 1 (2017): 64–81.

Prasanti, Ditha. “Penggunaan Media Komunikasi Bagi Remaja Perempuan Dalam Pencarian Informasi Kesehatan.” *Lontar: Jurnal Ilmu Komunikasi* 6, No. 1 (2018): 15–22.

Pratiwi, Nuning Indah. "Penggunaan Media Video Call Dalam Teknologi Komunikasi." *Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial* 1, No. 2 (2017): 202–24.

"Propil Desa Sumber Agung", "tt.p" "t.p" 2020.

Rahmi, Adwi Sri, Gusti Eva Tavita, And Nurhaida Nurhaida. "Pemanfaatan Tumbuhan Sebagai Bahan Pangan Oleh Masyarakat Disekitar Hutan Desa Lingkar Indah Kecamatan Sayan Kabupaten Melawi." *Jurnal Hutan Lestari* 8, No. 4 (N.D.): 840–47.

Robiyanti, Dewi. "Sahnya Perkawinan Menurut Adat Jawa." *Justitia: Jurnal Ilmu Hukum Dan Humaniora* 7, No. 4 (2020): 837–47.

Rosidah, Aini. "Makna Filosofis Kembar Mayang Dalam Ritual Pernikahan Adat Jawa Di Desa Kungkai Baru Kecamatan Air Periukan Kabupaten Seluma." *Manthiq* 4, No. 2 (2020).

Rosmaidar, Rosmaidar. "Kearifan Lokal Upacara Perkawinan Adat Suku Linggau." *Jurnal Ilmiah Bina Bahasa* 13, No. 1 (2020): 37–46.

Saebani, Beni Ahmad, And Beni M Si. "Fiqhmunakahat, Bandung: Cv." *Pustaka Setia*, 2001.

Siregar, Rahmad Syukur, Ade Firmansyah Tanjung, Aflahun Fadhly Siregar, Salsabila Salsabila, Imam Hartono Bangun, And Mentari Oniva Mulya. "Studi Literatur Tentang Pemanfaatan Tanaman Obat Tradisional," 385–91, 2021.

Siti dan Senen, "Tahapan Pernikahan Adat Jawa Timur", Wawancara, 06 Februari 2022

Siti dan Senen, "Makna Penggunaan Tumbuhan Dalam Pernikahan Adat Jawa Timur", Wawancara, 06 Februari 2022

Supriyadi, Dedi, And Beni Ahmad Saebani. “Fiqh Munakahat Perbandingan: Dari Tekstualitas Sampai Legitimasi,” 2015.

Syawal, Muhammad, D Silangen–Lasut, And Antonius Tore. “Pemanfaatan Jasa Layanan Koleksi Buku Tandon (Reservation) Oleh Mahasiswa Di Upt Perpustakaan Unsrat.” *Acta Diurna Komunikasi* 5, No. 5 (2016).

Topa, Ad. “Tradisi Tebus Kembar Mayang Dalam Pernikahan Adat Jawa Di Desa Sidodadi Kecamatan Maluku Kabupaten Pulang Pisau (Ditinjau Dari Filsafat Hukum Islam),” 2020.

Yulia, Citra, Try Susanti, and Suraida Suraida. “Studi Etnobotani Tumbuhan Yang Digunakan Dalam Upacara Ritual Adat Di Desa Simpang Bayat Kecamatan Bayung Lencir Sumatera Selatan,” 2020.

———. “Studi Etnobotani Tumbuhan Yang Digunakan Dalam Upacara Ritual Adat Di Desa Simpang Bayat Kecamatan Bayung Lencir Sumatera Selatan,” 2020.

